

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini berkembang begitu pesat dari waktu ke waktu, sehingga pendidikan saat ini sudah sangat jauh berbeda dengan pendidikan di masa lalu. Perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan juga sudah berkembang pesat sehingga sangat mempengaruhi dunia pendidikan saat ini. Secara terminologis, menurut Moh. Roqib, “pendidikan merupakan suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat¹. Melalui proses pendidikan yang benar dan baik, cita-cita kehidupan yang bahagia dan sejahtera diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.

Lembaga Pendidikan pada saat ini banyak berkembang atau bermunculan, sehingga tidak dapat dihindarkan akan terjadi persaingan yang sangat ketat di antara lembaga-lembaga pendidikan itu. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab sosial yang sangat besar kepada bangsa ini, bukan hanya sekedar untuk kepentingan bisnis semata. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi:

“...mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS, 2009),h.15.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Lembaga pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan, karena di lembaga pendidikan terjadi proses peningkatan kualitas manusia. Maka dari itu seharusnya seorang kepala sekolah mampu mendorong komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri, agar berfungsi sebagaimana mestinya dan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Istilah kepemimpinan bukan lagi merupakan istilah baru bagi masyarakat. Di dalam kelompok masyarakat selalu muncul seorang pemimpin yang dapat memengaruhi dan mengarahkan perilaku anggota masyarakat ke arah tujuan tertentu. Dengan demikian, pemimpin dianggap mewakili aspirasi masyarakat, pemimpin dapat memperjuangkan kepentingan anggota, dan pemimpin dapat mewujudkan harapan sebagian orang.³

Para ahli mengemukakan pengertian kepemimpinan, Stephen P. Robbins mengatakan bahwa “kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian (tujuan)”.⁴ Di sisi lain, John P Fiffner mengemukakan “kepemimpinan merupakan kemampuan mengkoordinasikan dan memotivasi orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan yang dikehendaki”. Kedua

² Depdiknas RI., Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas RI, 2004).

³ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi (learning organizatio)* (Cet. 3; Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 119.

⁴ Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)* (Cet 2; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 82.

pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Koonts dan O'donnel yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kelompok orang sehingga mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.⁵

Organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Oleh karena itu, keberadaan pemimpin memegang peran penting di dalam jalannya roda organisasi, sesuai dengan perannya sebagai penunjuk arah dan tujuan di masa depan (*direction setter*), agen perubahan (*change agent*), negosiator (*spokesperson*) dan sebagai pembina (*coach*). Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam melaksanakan perannya sering menggunakan caranya sendiri dan cara-cara yang digunakannya merupakan pencerminan dari sifat-sifat dasar kepribadian seorang pemimpin walaupun pengertian ini tidak mutlak. Cara atau teknik seorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut gaya atau model kepemimpinan. Jadi untuk bisa menjalankan perannya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan model kepemimpinan yang tepat.⁶

Kepemimpinan transformasional hadir menjawab tantangan zaman yang penuh dengan perubahan. Kepemimpinan transformasional tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi penumbuhan kesadaran pada pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan

⁵ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 100.

⁶ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, h.107.

menajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja dan pertumbuhan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh.

Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan hanya untuk saat ini tapi juga di masa yang akan datang. Pemimpin transformasional adalah agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik.⁷

Sejalan dengan itu maka salah satu model kepemimpinan kepala sekolah yang perlu untuk diterapkan dan dikembangkan di sekolah yang ada di Indonesia yaitu kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan kepala sekolah yang mengutamakan pemberian peluang dan kesempatan, serta mendorong semua warga sekolah (peserta didik, guru dan tenaga kependidikan) untuk bekerja atas dasar sistem nilai (*values system*) yang baik dan benar, sehingga semua warga sekolah akan bersedia, tanpa paksaan, dan berpartisipasi secara optimal dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.⁸

Menurut hasil pengamatan sementara kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah tersebut cukup efektif dalam meningkatkan peningkatan kinerja guru, hal ini terlihat dari nilai hasil ujian sekolah siswa, prestasi siswa dan lulusan berkualitas. Peningkatan kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk

⁷ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Cet. 3, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 77-78.

⁸ Syaiful Rohman, *Membangun Kepemimpinan Transformasional di Sekolah*, <http://edukasi.kompasiana.com/2011/08/08/membangun-kepemimpinan-transformasional-di-sekolah-384840.html>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017.

kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Jadi, peningkatan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang memiliki kinerja yang masih kurang baik, baik dari segi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, maupun dalam mengevaluasi pembelajaran. Sehingga, di khawatirkan mutu pendidikan bukannya semakin meningkat, tapi justru semakin menurun. Tapi, mesti dipahami bahwa peningkatan mutu guru tidak hanya bergantung pada guru itu sendiri, melainkan memerlukan bantuan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam sekolah tersebut. Jadi hubungan sosial yang baik dalam sekolah sangat dibutuhkan karena akan berpengaruh terhadap perilaku individu di sekolah tersebut

Pengembangan mutu pendidik yang berkualitas itu mutlak memerlukan manajemen yang baik agar terarah. Untuk itu diperlukan peran pendidik yang kompeten yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge-based worker*) dan memiliki keterampilan (*multiskilling worker*) sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Perubahan-perubahan lingkungan menuntut SDM untuk memulai pekerjaan secara berbeda dengan menerapkan peraturan-peraturan baru sehingga dapat memprediksi kondisi yang berkejolak. Pentingnya adanya perubahan adaptasi

untuk meningkatkan kualitas kinerja dan dapat membentuk pribadi dengan lingkungan.

Masih lemahnya manajemen pendidik sampai saat ini perlu disikapi dengan ketentuan dan kesungguhan dalam mengelola lembaga pendidikan. Otonomi bidang pendidikan sebagai implikasi UU No. 22 Tahun 1999 dan PP No. 25 Tahun 2000, menetapkan pembagian kewenangan pengelolaan bidang pendidikan dan kebudayaan antara pemerintah pusat, propinsi dan kabupaten atau kota menuntut pengelolaan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan pemimpin pengambil kebijakan dalam institusi pendidikan yang profesional, kredibel, dan akuntabel dalam bidang manajemen. Semua jenjang dan jenis pendidikan, tidak dapat lagi dikelola secara asal jadi atau serampangan. Akan tetapi, untuk menuju sekolah yang bermutu dan unggul diperlukan terobosan serta kebijakan-kebijakan baru untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan kemampuan menjalankan kepemimpinan secara efektif.

Kepala sekolah harus menguasai seluruh sektor pendidik dan tenaga kependidikan, keberadaan seorang kepala sekolah dalam lingkungan sekolah, sangat begitu nyata. Segala bentuk kebijakan penyelenggaraannya, kurikulum yang dipakai acuan, metode pengajaran dan pendidikan yang diterapkannya, keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas adalah wewenang mutlak kepala sekolah. Berkaitan dengan penentuan kebijakan (*policy*) pendidikan, pengajaran, lebih-lebih menyangkut aspek mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Mutu pendidik dapat ditingkatkan oleh kepala sekolah dengan melibatkan semua personil yang di dalamnya menuntut proses komitmen bersama terhadap mutu pendidik. Salah satu upaya penting seorang kepala sekolah adalah mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengawasi semua personil yang terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi pertanggung jawaban dalam memimpin sekolah.⁹

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu bagi keberlangsungan lembaga pendidikan. Kemajuan sebuah sekolah terletak pada gaya kepemimpinan yang digunakan oleh sekolah dalam memimpin warga sekolah. Kepala sekolah yang mampu mentransformasikan seluruh elemen sekolah akan mampu memperbaiki mutu yang dimiliki sekolah dan memberikan jalan untuk meningkatkan mutu pendidik. Hal ini sesuai dengan keadaan yang terjadi pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani yang ada di Kota Bekasi.

Kepala sekolah melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidik dengan mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran, lokakarya, in-

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, cet 4 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 8.

service training atau yang lainnya, yang berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam peningkatan mengajar yang profesional.

Kepala sekolah merupakan figur kunci yang mampu mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Seorang kepala sekolah tidak hanya memiliki tanggungjawab dan otoritas dalam melaksanakan program-program sekolah dan menentukan pengambilan keputusan. Melainkan memiliki tanggungjawab secara menyeluruh terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Utamanya dalam meningkatkan mutu pendidik, sehingga dapat mencapai target sesuai dengan visi misi sekolah. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan seorang kepala sekolah yang mampu menumbuhkan kesadaran diri pada seluruh komponen sekolah untuk bekerja sama dalam melakukan perubahan di sekolah. Hal ini hanya dimiliki oleh kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional.

Burns mengatakan, bahwa “*transformational leadership as a process where leader and followers engage in a mutual process of raising an another to higher levels of morality and motivation*”. Kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses dimana pemimpin dan para bawahan terlibat dalam proses saling meningkatkan tingkat moral dan motivasi yang lebih tinggi.¹⁰ Artinya, pemimpin transformasional mencoba membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas yang tinggi. Seperti: kejayaan, kebersamaan dan kemanusiaan. Kepemimpinan dengan gaya memengaruhi yang

¹⁰ Burns, R. B. 2005. Konsep Diri: *Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku (terjemahan Edy)*. Jakarta: Penerbit Arcan, h.102.

demikian, maka parameter yang digunakan dalam mengukur kepemimpinan adalah dengan melihat tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan dan rasa hormat para bawahannya. Sebab, para bawahan pemimpin transformasional akan termotivasi untuk terus melakukan hal yang lebih baik guna mencapai sasaran organisasi.¹¹

Munculnya Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat dipandang sebagai tonggak penting untuk menuju pendidikan nasional yang berstandar. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya pemberian wewenang kepada pihak sekolah akan pengevaluasian diri sekolah, maka diharapkan kedepannya sekolah dapat mengetahui bagaimana keadaan sekolah sebenarnya dan hasil dari SDM tersebut dapat di jadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun perencanaan, program pendidikan, penganggaran serta implementasi pembelajaran dalam ruangan kelas.

Pemimpin memiliki tugas untuk bertanggungjawab atas berjalannya suatu organisasi yang efektif, selalu memiliki perencanaan untuk meningkatkan kualitas hasil dan melakukan evaluasi jika terjadi penurunan integritas. Pelaksanaan kepemimpinan transformasional pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidik.

¹¹ Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformasional Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h.100-101.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tesis di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi, Jawa Barat. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta favorit yang berada di wilayah Kecamatan Bekasi Utara, yang memiliki semangat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidik. Tiap tahun peminatnya melebihi daya tampung. Jumlah peminat tiap tahunnya selalu meningkat. Kepala Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani memiliki kharisma serta etos kerja tinggi, Sekolah yang dipimpinnya mengalami peningkatan mutu pendidik dengan selalu memotivasi seluruh guru untuk meningkatkan kinerja guru dalam mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dilaksanakan seperti merancang pembelajaran, mengembangkan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran dan juga meningkatkan kualitas guru yang salah satunya melanjutkan pendidikan ke tingkat lanjutan (S2).

Atas dasar realitas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Bekasi. Penelitian kepemimpinan transformasional pendidikan ini ditekankan kepada 4 (empat) dimensi, yaitu: (1) *Idealized Influence* (Perilaku Individu), (2) *Inspirational Motivation* (Inspirasi), (3) *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), dan (4) *Individualized Consideration* (Kepekaan Individu), dengan harapan dapat memberi jawaban sekaligus kontribusi positif bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik, untuk menyongsong sekolah yang berkualitas, dan membekali peserta didik memiliki wawasan yang lebih seiring dengan

perkembangan zaman serta mampu mewarnai kompetisi global, baik skala nasional maupun internasional.

Hasil observasi awal, keberadaan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi, dalam beberapa tahun terakhir ini, sudah melakukan program-program meningkatkan mutu pendidik dan upaya untuk mencapai visi misi sekolah, hal ini dibuktikan dengan optimalisasi keteladanan terhadap guru dan seluruh elemen sekolah, dengan sikap disiplin, tegas dan santun. Selain itu kepala sekolah juga memberi izin para guru dan karyawan untuk studi lanjut ke jenjang S2 dan mengikuti workshop yang sesuai dengan kompetensinya. Selain itu, meski berstatus swasta, Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi tersebut merupakan lembaga pendidikan bermutu yang menjadi sekolah favorit bagi masyarakat Kaliabang Tengah Kecamatan Bekasi Utara dan sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah murid beberapa tahun terakhir, pada tahun 2020 ada 107 murid dan di tahun 2021 ada 118 murid atau mengalami kenaikan sebesar 10% dari tahun sebelumnya.¹²

Melalui kepemimpinan kepala sekolah yang sudah ada, semua murid ditekankan untuk lebih mempelajari budaya lokal. Di sisi lain, kepala sekolah juga terus berupaya untuk melakukan pembinaan kepada komponen-komponen pendidikan, baik internal maupun eksternal, utamanya pembinaan kepada guru yang sesuai dengan kebutuhan guru untuk mengembangkan kompetensinya. Upaya tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah guru yang sudah sertifikasi di

¹² Observasi, Bekasi, 12 Februari 2022.

tahun 2021, 3 guru dari 16 guru sudah sertifikasi atau mengalami kenaikan sekitar 6% dan tahun sebelumnya. Saat ini, kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi telah menggalakkan adanya kelas maya, yakni kelas yang tidak mengharuskan guru dan murid bertemu langsung. Guru yang sedang ada tugas luar bukan berarti bebas mengajar, melainkan harus tetap mengajar dengan cara membuat kelas dengan bantuan internet, sehingga guru dan murid tetap bisa berinteraksi untuk belajar bersama. Jadi tidak mengherankan jika guru dan murid yang ada di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi memiliki prestasi yang diakui.¹³

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan potensi dan memberdayakan seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sehingga pada akhirnya dapat membawa sekolah ke arah pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik. Dari uraian di atas, maka Peneliti tertarik untuk meneliti kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah **“Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi”**.

¹³ Ibid.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks di atas, maka fokus penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi. Adapun fokus penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu Pendidik melalui kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi.
2. Kemampuan kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi dalam meningkatkan mutu Pendidik melalui kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi.
3. Kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif dalam meningkatkan mutu Pendidik melalui kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi.
4. Kemampuan kepala sekolah memberikan perhatian individu dalam meningkatkan mutu Pendidik melalui kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi?

2. Bagaimana mutu pendidik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi ?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik melalui kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi ?
2. Untuk mendeskripsikan mutu pendidik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi ?
3. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidik melalui kepemimpinan transformasional di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Gema Nurani Kota Bekasi”, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu Pendidik
 - b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c. Sebagai pengalaman dan khazanah intelektual serta ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dalam bidang penelitian dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Secara praktis temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:
 - a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk memperbaiki gaya kepemimpinan, sehingga mampu meningkatkan mutu Pendidik
 - b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidik
 - c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pembanding untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama

penelitian terkait aspek lain dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidik, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

- d. Bagi perpustakaan Sekolah Pascasarjana Universitas Islam “45” (UNISMA 45) Bekasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang kepemimpinan kepala sekolah, utamanya tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidik.

- e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah, utamanya tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidik.